

	<p style="text-align: center;">Wahana Riset Akuntansi Vol. 7, No 1, April 2019, Hal 1465-1476</p>	<p>ISSN : 2338-4786 (Print) ISSN : 2656-0348 (Online) http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/issue/archive</p>
---	---	---

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Des Rini Hartati¹, Efrizal Syofyan², Salma Taqwa³

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: ririnnazir@gmail.com

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: efrizal_syofyan@yahoo.com

³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: salmataqwa@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determinate the effect of firm size and ownership structure such as manajerial ownership, institutional ownership and foreign ownership towards intellectual capital performance. The method of this study is quantitative. The population in this study was banking sector company in Indonesia Stock Exchange in 2015 until 2017. The sample of this study determined by purposive sampling. Data analysis technique for hypothesis testing using multiple regression analysis. The result of this research showed that ownership structure such as manajerial ownership, institutional ownership and foreign ownership have no significant effect while firm size has positive and significant effect to intellectual capital performance. This happens because the proportion of manajerial ownership is low and the institution investor more focused on maximizing profit as short term goals so institution investor seing IC as charges rather than expenses of investment-generating future economic benefit. Based on the results oh this study, it can be suggested that: (1) Company should increase their asset in regard to increase the firm size so company had more financial funding to manage their IC performance and create more value added, and (2) For further researcher, it is suggested to increase the number of sample companies, add other variables and use other proxy in subsequent research.*

Keywords: *Foreign ownership; Intellectual capital performance; Institutiona ownership; Managerial ownership*

How to cite (APA 6th style)

Hartati, D.R; Syofyan, E; Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1465-1476.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat menyebabkan paradigma perusahaan berubah dari bisnis berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Ekonomi berbasis pengetahuan mengandalkan teknologi, keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia mengakibatkan sistem manajemen berbasis pengetahuan mampu mengelola sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomi yang akan memberikan keunggulan bersaing (Suwardjono, 2003).

Chen (2005) menyatakan adanya kemampuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan akan memberi nilai tambah dan daya saing bagi perusahaan. Perusahaan terdorong mengembangkan modal intelektual yang terdiri dari kemampuan dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan untuk

menciptakan nilai dan inovasi bagi perusahaan. Modal intelektual didefinisikan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti teknologi, pengetahuan dan pengalaman karyawan, serta hubungan pelanggan yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan (Yau, 2009).

Berdasarkan *agency theory* oleh Jensen dan Meckling (1976), dengan adanya kontrol dan pemisahan kepemilikan seperti kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan dan menurunkan biaya agensi yang dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan. Saleh (2009) meyakini bahwa jenis kepemilikan menentukan kinerja perusahaan atas modal intelektual. Di dalam konteks ini, para manajer unit bisnis membutuhkan alat yang dapat menentukan ukuran utama kinerja untuk aset pengetahuan yang merupakan penentu kemampuan strategis perusahaan (Marr et al. 2004).

Marr (2004) menunjukkan bahwa modal intelektual adalah penggerak nilai utama dalam perusahaan berbasis pengetahuan dan modal intelektual merupakan faktor pengetahuan penting untuk meningkatkan dan mendukung peningkatan kinerja suatu organisasi secara berkelanjutan. Apalagi menurut beberapa peneliti, ukuran kinerja tradisional (misalnya, ROA dan ROE) yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi konvensional tidak cocok dalam lingkungan ekonomi baru dimana keunggulan kompetitif diperoleh melalui modal intelektual. Namun demikian, kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan keuangan perspektif, terutama yang mewakili kontribusi sumber daya tidak berwujud ke kinerja perusahaan (Tseng and Goo, 2005).

Permasalahan yang muncul seiring perkembangan modal intelektual ini berkaitan dengan cara pengukuran modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya penelitian atas kinerja modal intelektual menggunakan pengukuran *VAICTM* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Stahle et al (2011) mengemukakan analisis mereka mengenai *VAICTM* yang lebih menunjukan efisiensi tenaga kerja dan investasi modal perusahaan daripada modal intelektual. Perhitungan SC juga cukup membingungkan pengguna arus kas dan entitas dikapitalisasi. Modal intelektual yang diklaim sebagai sumber nilai tambah dari aset tidak berwujud termasuk HC, SC dan RC, tetapi *VAICTM* tidak memasukan RC dalam perhitungannya.

Kritik ini sejalan dengan Iazzolino dan Laise (2013) yang menyatakan bahwa *VAICTM* bukan saingan ukuran kinerja lain seperti EVA dan dengan demikian bisa berguna disertakan sebagai indikator inovatif efisiensi IC. Iazzolino dan Laise (2013) mengamati bahwa Pulic menggunakan istilah yang ditafsirkan ulang dibandingkan dengan *Skandia Navigator* dan menunjuk ke sebuah "pergeseran semantik," daripada "ketidakjelasan konseptual." Dengan kata lain, secara eksklusif menggambarkan istilah akuntansi dan data namun tidak secara langsung berhubungan dengan pengetahuan manajemen.

Dengan keterbatasan model *VAICTM* yang dikembangkan Pulic (1998), peneliti menggunakan metode *Modified VAIC* (M-VAIC) pada penelitian Ulum (2014). Ulum (2014) melakukan modifikasi lanjutan terhadap metode VAIC yang dikembangkan

oleh Pulic dengan menambahkan komponen *relation capital efficiency* (RCE) dalam perhitungannya.

Menurut Mudambi dalam Supradnya dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi kepemilikan saham oleh manajer. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Manajer akan berusaha memenuhi kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan juga kesejahteraan pribadi.

Bathala (1994) menyebutkan kekuatan suara suatu institusi akan semakin besar jika kepemilikan saham oleh suatu institusi terhadap perusahaan semakin tinggi. Sebagai pengawas eksternal, pemegang saham oleh institusi dapat mendorong pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih efektif. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperoleh manfaat dari investor institusional dalam hal sumber daya dan keterampilan, mengurangi ketidakpastian, meningkatkan legitimasi dan mencapai tujuan kolektifnya (Lacetera, 2001). Kehadiran investor institusional akan memiliki dampak yang jelas pada kebijakan inovasi. Eng dan Shackell (2001) menemukan efek positif dari kehadiran investor institusional pada pengeluaran R&D.

Kepemilikan asing juga berperan dalam mengawasi manajemen dari kemungkinan terjadinya kegiatan *maximizing*. Investor asing cenderung mempengaruhi perusahaan domestik untuk berinvestasi lebih banyak pada aktivitas penciptaan nilai (*value-creating*) yang akan berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik di jangka panjang (Saleh, 2009). Chibber (1999) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan asing dalam perusahaan maka kinerja perusahaan di India juga semakin tinggi.

Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa modal yang ditanamkan oleh investor asing dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan karena investor asing memiliki sistem teknologi, manajemen, keahlian pemasaran, dan inovasi-inovasi bisnis yang lebih baik. Dengan adanya investor asing, pengawasan terhadap manajemen perusahaan juga diharapkan semakin optimal dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hackstone dan Milne dalam Purnomosidhi (2006) menyatakan perusahaan lebih besar dengan aktivitas yang banyak dan

unit usaha yang beragam memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar mempunyai ketersediaan dana lebih banyak untuk dapat diinvestasikan dalam modal intelektual sehingga lebih mampu dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki perusahaan seoptimal mungkin dan meningkatkan kinerja modal intelektual (Purnomosidhi, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Alasan pemilihan sektor perbankan sebagai populasi penelitian adalah (1) Pada sektor perbankan, intelektual lebih penting dibanding kemampuan fisik dalam proses memperoleh nilai (El-Banny, 2008); (2) sektor perbankan tepat untuk penelitian modal intelektual karena ketersediaan data yang dapat diandalkan, karakter bisnis yang intensif secara intelektual, dan staf yang lebih homogen (secara intelektual) dibandingkan dengan sektor lain (Mavridis, 2003).

2. TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi adalah teori yang mengemukakan mengenai pentingnya pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan manajemen perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih memahami dan profesional dalam menjalankan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan jika hubungan kedua pihak adalah sama-sama dalam pemaksimalan utilitas, maka ada alasan kuat bagi agen untuk tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian insentif yang sesuai bagi agen dan *principal* dapat melakukan pemantauan untuk membatasi kegiatan agen yang menyimpang.

Jensen dan Meckling (1976) menganalisis dampak dari konflik agensi antara *insider* dengan *principal* yang menunjukkan bahwa proporsi ekuitas yang dikontrol oleh *insider* dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dilakukan perusahaan. Ross (1973) menyatakan bahwa *insider ownership* dan kebijakan finansial dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor eksternal. Ketidakseimbangan

informasi (*asymetry informasi*) ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam proporsi informasi yang di konsumsi oleh kedua belah pihak antara *agent* dan *principal*.

2.2. Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Modal Intelektual

Kepemilikan saham oleh manajerial yang rendah mendorong terjadinya tindakan oportunistik sehingga manajerial akan mengabaikan kepentingan perusahaan untuk mencapai kepentingan pribadi. Akibatnya kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap manajemen akan berkurang. Salah satu tindakan mengurangi masalah keagenan ini yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Listyani, 2003).

Menurut Mudambi dalam Supradnya dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi kepemilikan saham oleh manajer. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Manajer akan berusaha memenuhi kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan juga kesejahteraan pribadi. Nicholson dan Kiel (2004) menyatakan bahwa perusahaan harus memberi perhatian khusus pada modal intelektual untuk meningkatkan kinerja mereka.

Chouaibi dan Kouaib (2015) menemukan *managerial ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Namun penelitian Diajeng Marta Ningsih (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Modal Intelektual

2.3 Kepemilikan Institusional dan Kinerja Modal Intelektual

Bathala (1994) menyebutkan kekuatan suara suatu institusi akan semakin besar jika kepemilikan saham oleh suatu institusi terhadap perusahaan semakin tinggi. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperoleh manfaat dari investor institusional dalam hal sumber daya dan keterampilan, mengurangi ketidakpastian, meningkatkan legitimasi dan mencapai tujuan kolektifnya (Lacetera, 2001).

Tylecote dan Ramirez (2006) menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dan integrasi organisasi untuk memacu proses inovasi dan memperbaiki citra perusahaan. Strategi investor institusional berbeda dalam hal investasi dalam R&D dan inovasi. Kehadiran investor institusional akan memiliki dampak yang jelas pada kebijakan inovasi. Eng dan Shackell (2001) menemukan efek positif dari kehadiran investor institusional pada pengeluaran R&D.

Supradnya dan Ulupui (2016) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Sedangkan penelitian Chouaibi dan Kouaib (2015) membuktikan *institutional ownership* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Modal Intelektual

2.4 Kepemilikan Asing dan Kinerja Modal Intelektual

Dalam hal akuisisi, penelitian dan pengembangan menjadi kontributor yang signifikan terhadap kinerja jangka panjang dari investasi luar negeri (Alan & Steve, 2005). Agar investor asing memperoleh pengembalian positif (dalam memegang ekuitas asing entitas), investor dapat mempengaruhi perusahaan domestik untuk berinvestasi lebih banyak pada aktivitas penciptaan nilai (*value-creating*) yang akan berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik di jangka panjang (Saleh, 2009).

Kepemilikan asing diprediksi memiliki efek positif terhadap kinerja. Bonin et al. (2005) menemukan hubungan positif dalam industri perbankan. Ini dikarenakan teknologi maju di bank-bank yang dimiliki asing, yang menciptakan keunggulan komparatif dibandingkan bank lokal (Sabi, 1996). Chhibe dan Majumdar dalam Saleh *et al.*, (2008) menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dan keuntungan perusahaan di India ketika ada pengendalian perusahaan yang jelas.

Supradnya dan Ulupui (2016) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Sedangkan penelitian El-banny (2011) menemukan *foreign ownership* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Modal Intelektual

2.5 Ukuran Perusahaan dan Kinerja Modal Intelektual

Purnomosidhi (2005) menyebutkan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki unit usaha dan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki potensi penciptaan nilai tambah jangka panjang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk dapat diinvestasikan dalam meningkatkan modal intelektual. Ketersediaan dana yang lebih besar dalam pengelolaan modal intelektual akan menghasilkan kinerja modal intelektual lebih optimal.

Diajeng Marta Ningsih (2017) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Modal Intelektual

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan total sample yang diperoleh sebanyak 20 bank selama periode observasi 3 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan observasi dokumen.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ditetapkan dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.0 dan model regresi sudah diuji menggunakan asumsi klasik. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

a. Bank yang aktif terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI pada tahun 2015-2017

- b. Bank mempublikasikan *annual report* selama periode 2015-2017
- c. Bank yang memiliki data mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan asing selama periode penelitian

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang diukur dengan metode M-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2014). Kinerja modal intelektual diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$M-VAIC^{TM} = ICE + CEE$$

Variabel kepemilikan manajerial dapat dihitung berdasarkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajer eksekutif perusahaan dibanding total saham beredar. Variabel kepemilikan institusional dapat dihitung berdasarkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu investor institusi atau lembaga dibagi jumlah saham diterbitkan. Kepemilikan asing dapat diproporsikan berdasarkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak investor asing dibagi total saham beredar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai *natural log* (ln) dari total asset perusahaan pada akhir tahun.

3.3 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis berganda, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$M-VAIC_{it} = \alpha + \beta_1 MNGR_{it} + \beta_2 INST_{it} + \beta_3 ASNG_{it} + \beta_4 LnTA + e_{it}$$

Keterangan:

M-VAIC : *Modified Value added intellectual coefficient*

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

MNGR : kepemilikan manajerial

INST : kepemilikan institusional

ASNG : kepemilikan asing

LnTA : Ukuran Perusahaan

it : perusahaan i pada periode t

e : error term

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Variabel kinerja modal intelektual (ICP) yang diprosikan dengan metode M-VAICTM memiliki nilai rata-rata adalah 2,84733 dan standar deviasi 0,823261. Hal ini berarti kinerja modal intelektual perbankan di Indonesia yang menjadi sample penelitian tergolong *good performance* karena berada pada skala antara 2,5 dan 3,49. Nilai kinerja modal intelektual tertinggi terdapat pada Bank Central Asia Tbk sebesar 4,550 pada tahun 2017. Nilai kinerja modal intelektual terendah diperoleh Bank Nusantara Parahyangan sebesar 0,48 pada tahun 2018

Lampiran 1

Variabel kepemilikan manajerial (MANAJERIAL) yang diprosikan dengan persentase atas kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dibandingkan total modal saham beredar memperoleh nilai rata-rata 0,013279 atau 1,32% dan standar deviasi 0,0297097. Kepemilikan manajerial tertinggi terdapat pada Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 12,55% pada tahun 2016. Persentase kepemilikan manajerial terendah terdapat pada Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 0,00% pada tahun 2015.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diprosikan dengan *log natural* total aset perusahaan memiliki nilai rata-rata 31,997867 dan standar deviasi 1,5385295. Ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 34,6580 tahun 2014 dengan total aset perusahaan 1.126.248.442 (dalam jutaan rupiah). Ukuran perusahaan terendah sebesar 29,6570 terdapat pada Bank Nusa Parahyangan Tbk tahun 2015 dengan total aset perusahaan 7581.031.627 (satuan ribuan rupiah).

4.2 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 2

Pada tabel 2 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,415. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolomogrof Smirnov Test*, residual data sudah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,415 > 0,005.

Lampiran 3

Lampiran 4

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen penelitian memiliki nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF < 10$. Kesimpulan dari pengujian data tersebut tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Pada uji heterokedastisitas, dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplot bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Lampiran 5

Pada tabel 16, terlihat nilai *Durbin Watson* sebesar 2,222. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai d yaitu $2,222 > dU$ dan $(4 - d) > dU$ dimana nilai dU pada tabel DW adalah 1,7671.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,292. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel dependen pada penelitian ini (MNJ, INS, FOR, dan SIZE) terhadap ICP sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 87,9426% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

4.3.2 Uji F Statistik

Lampiran 6

Hasil pengolahan data pada tabel 5 menunjukkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 7,090 $> 2,54$ dan nilai $sig < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah *fix* dan variabel independen yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

4.3.3 Uji Hipotesis (t-test)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 3, maka dapat dilihat pengaruh

antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa koefisien β MANAJERIAL bernilai negatif sebesar -3,525 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,028 < 2,00404$, dengan signifikansi $0,309 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa koefisien β INSTITUSIONAL bernilai negatif sebesar -0,044 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,101 < 2,00404$ dengan signifikansi $0,920 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) ditolak**.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa koefisien β FOREIGN bernilai negatif sebesar -0,685 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,807 < 2,00404$ dengan signifikansi $0,076 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H_3) ditolak**.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa koefisien β SIZE bernilai positif sebesar 0,280 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,808 > 2,00404$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan

demikian **hipotesis keempat (H_4) diterima.**

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 3, dapat dianalisis persamaan regresi sebagai berikut:

$$M\text{-VAIC}^{\text{TM}} = -2,313 - 1,028 \text{ MNJ} - 0,101 \text{ INS} - 1,807 \text{ FOR} + 3,808 \text{ SIZE}$$

Keterangan:

M-VAIC TM	= Kinerja Modal Intelektual (ICP)
MNJ	= Kepemilikan Manajerial
INS	= Kepemilikan Institusional
FOR	= Kepemilikan Asing
SIZE	= Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -2,313. Hal ini berarti jika tidak terdapat variabel MNJ, INS, FOR dan SIZE, maka besar akumulasi penciptaan nilai atas modal intelektual adalah sebesar -2,313.

Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -1,028 artinya setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan maka Kinerja Modal Intelektual (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,028. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,101 yang berarti jika variabel Kepemilikan Institusional meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Modal Intelektual (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,028.

Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Asing sebesar -1,807. Artinya, jika variabel Kepemilikan Asing meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Modal Intelektual (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,807. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 3,808. Artinya, jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Modal Intelektual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,808.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data statistik, persentase kepemilikan saham oleh manajerial memperoleh nilai t yaitu sebesar -1,028 dengan signifikansi sebesar $0,309 > 0,05$. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja modal intelektual. Artinya, walaupun jumlah kepemilikan

manajerial meningkat tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja modal intelektual. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saleh., et al (2008), Supradnya dan Ulupui (2016), dan Diajeng (2017).

Hal ini disebabkan persentase kepemilikan manajerial pada perbankan di Indonesia cenderung kecil. Kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer tidak mempunyai kendali terhadap kebijakan perusahaan. Manajer perusahaan sebagai *noncontrolling shareholder* lebih banyak didominasi kepentingan pemilik mayoritas. Manajer yang diwakili dewan komisaris dan direksi ditunjuk sebagai perpanjangan tangan oleh pemilik saham mayoritas (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer merasa tidak ikut memiliki perusahaan. Manajer cenderung bersikap oportunistik dengan fokus pada kepentingan pribadi untuk meningkatkan laba perusahaan agar memperoleh bonus. Kebijakan yang dilakukan manajer lebih terfokus pada operasional perusahaan dengan peningkatan laba dibanding mengelola komponen modal intelektual untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang umumnya saat ini sudah berbasis pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase atas kepemilikan saham oleh institusi, di peroleh nilai probabilitas dengan signifikansi sebesar $0,920 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chouaibi dan Kouaib (2015) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini dikarenakan investor institusional memiliki tujuan ekonomi, keuangan, sosial dan politik selain memaksimalkan laba sehingga menjadi kurang efisien. Ini menunjukkan bahwa nilai IC dinilai seperti yang diklaim oleh investor sebagai beban dan bukan sebagai biaya keuntungan ekonomi masa depan yang menghasilkan investasi (Chouaibi dan Kouaib, 2015). Pada konteks perbankan di Indonesia, investor institusional lebih fokus pada pencapaian jangka pendek yaitu dengan memaksimalkan laba.

Investor institusional sebagai pemegang saham dominan juga berusaha mengurangi

beban yang dapat berupa upaya untuk mendukung elemen IC seperti rencana pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pemberhentian dan pengurangan staf. Investor institusional menganggap pengeluaran tersebut sebagai beban sehingga dengan mengurangi beban tersebut dapat memaksimalkan laba. Dengan adanya kebijakan tersebut kinerja IC perusahaan semakin menurun.

Berdasarkan hasil statistik pengujian variabel kepemilikan asing terhadap kinerja modal intelektual, diperoleh nilai t sebesar $-1,807$ dengan probabilitas $0,076 > 0,05$. Hal ini menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan El-banny (2013) dan Saleh., et al (2008) yang menemukan kepemilikan asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham bank di Indonesia yang cenderung beragam.

Kepemilikan saham perbankan di Indonesia masih dikuasai oleh investor institusi. Pada penelitian ini, jumlah bank milik investor asing (seperti Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, dan lainnya) yang memenuhi kriteria masih tergolong sedikit. Kepemilikan asing pada bank milik pemerintah cenderung lebih tinggi daripada bank swasta nasional, tetapi mayoritas kepemilikan saham pada perbankan swasta nasional dan bank BUMN masih dikuasai institusi dan pemerintah. Oleh karena itu, peran pemilik institusional lain dan pemodal ventura (yang umum di Perbankan yang terdaftar di BEI) yang memiliki pengetahuan tentang investasi dan kompetensi dalam teknologi dapat mengguguli investor asing.

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan secara signifikan positif mempengaruhi kinerja modal intelektual dengan kriteria probabilitas $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya, maka ketersediaan dana untuk mengelola modal intelektual juga semakin besar dan kinerja modal intelektual semakin optimal. Penelitian ini didukung hasil penelitian Shahveisi, et al (2016) dan Diadjeng (2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki aktivitas dan unit usaha yang lebih banyak sehingga lebih berpotensi untuk

memiliki penciptaan nilai tambah jangka panjang (Purnomosidi, 2005).

Hal ini juga diperkuat asumsi dengan ukuran besar juga memiliki sistem informasi manajemen internal yang lebih baik sebagaimana dampak atas keberagaman aktivitas yang dimiliki perusahaan. Ini juga berdampak pada peningkatan kinerja modal intelektual internal perusahaan (Ferreira et al., 2012). Dengan sumber keuangan yang kuat, perusahaan lebih memungkinkan membawa kemajuan dan inovatif (Mondal & Ghosh, 2014).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual.

Hal ini berarti banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris dalam bank tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait pengelolaan kinerja modal intelektual, (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual. Artinya investor institusi yang memiliki saham pada bank yang berperan dalam monitoring dan berfokus pada investasi jangka panjang tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan terkait peningkatan kontribusi komponen IC terhadap value added yang dihasilkan, (3) Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual. Artinya jumlah suara investor asing berdasarkan kepemilikan saham pada bank tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait tingkat inovasi dan persaingan dalam meningkatkan kinerja modal intelektual, dan (4) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual. Artinya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dapat menentukan jumlah aktivitas perusahaan yang berdampak pada peningkatan value added dan ketersediaan dana yang digunakan

perusahaan untuk mengelola kebijakan terkait kinerja modal intelektual.

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya antara lain: (1) Penelitian atau data observasi yang digunakan hanya pada perusahaan sektor perbankan di BEI, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 variabel dengan Adjusted R^2 hanya 29,2% sehingga ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, (3) Terbatasnya jumlah perbankan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini disebabkan banyaknya perbankan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan (4) Periode pengamatan hanya mencakup 3 periode pada tahun 2015-2017 terlalu singkat sehingga jumlah sampel terbatas.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diungkapkan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan seharusnya meningkatkan jumlah aset yang dimiliki untuk meningkatkan ukuran perusahaan sehingga perusahaan memiliki ketersediaan pendanaan yang lebih besar untuk mengelola IC dan meningkatkan nilai tambah perusahaan, (2) Investor sebaiknya memperhatikan kinerja intelektual perusahaan sebagai pertimbangan kebijakan perusahaan jangka panjang saat membeli saham perusahaan tersebut untuk investasi, (3) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya seperti Resiko Perbankan, Jenis Industri, Barrier to entry untuk diteliti, menambah periode observasi pada penelitian dan mengganti populasi dengan sektor perusahaan lainnya, dan mengganti proksi kinerja modal intelektual dengan proksi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Bathala, C.T.(1994). Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective. *Financial Management*, 23(3)

Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. (2005). An Empirical Investigation of The Relationship Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial

Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2).

- Chhibber, P. K., & Majumdar, S. K. (1999). Foreign ownership and profitability: Property rights, control and the performance of firms in Indian industry. *Journal of Law and Economics*, 152, 209–238.
- Chouaibi, J. and Kouaib, A. (2015). Impact of shareholders' identity on intellectual capital performance: evidence from Tunisian manufacturing companies. *Int. J. Managerial and Financial Accounting*, 7(3/4), 246–267.
- El- Bannany, M. 2013. Earnings Quality and Other Factors Affecting Intellectual Capital Performance in Banks: The UAE Case. *Proceedings of the European Conference on Intellectual Capital*
- Eng, L.L. and Shackell, M. (2001). The implications of long term performance plans and institutional ownership for firms' research and development investments. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 16(2), 117–139.
- Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. (2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278-298.
- Iazzolino, G. and Laise, D.(2013). Value added intellectual coefficient (VAIC): a methodological and critical review. *Journal of Intellectual Capital*, 14 (4), 547-563.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.(1976). Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3.
- Lacetera, N. (2001). Corporate governance and the governance of innovation: the case of pharmaceutical industry. *Journal of Management and Governance*, 5(1), 29–59
- Marr, B., Schiuma, G., & Neely, A. (2004). The dynamics of value creation: mapping your intellectual performance drivers. *Journal of Intellectual Capital*, 5, 312–325.
- Maviridis, D. G. (2004). The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual capital*, 5(1), 92-115.

- Mondal, A. & Ghosh, S. K.(2014). Determinants of intellectual capital disclosure practices of indian companies”. *Journal of Commerce & Accounting Research*, 3(3), 25-36.
- Ningsih, D. M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal WRA*, 5(1).
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of Intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster world congress on measuring and managing intellectual capital by austrian team for intellectual potential*
- Purnomosidhi, B. (2006). “Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ,” dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.9, No.1. hlm 1-20.
- Saleh, Norman Mohd 2008. Ownership structure and inntellectual capital performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*.
- Sawarjuwono, T dan Kadir, A.P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 35-57.
- Stahle, P., Stahle, S. and Aho, S. (2011). Value added intellectual coefficient (VAIC): a critical analysis. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 531-551.
- Sujoko dan Soebiantoro. U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, No. 1.
- Supradnya, Trisna, I.Y dan Ulupui. I.G.K.A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1385-1410
- Tseng, C., & Goo, Y. J. (2005). Intellectual capital and corporate value in an emerging economy: empirical study of Taiwanese manufacturers. *R&D Management*, 35(2), 187–201.
- Ulum I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*,7(1)
- Yau, F. S., Chun, L. S., Balaraman, R. (2009). Intellectual Capital Reporting and Corporate Characteristics of Public-Listed Companies in Malaysia. *Journal of Financial Reporting & Accounting*. 7 (1).131-149.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJERIAL	60	,0000	,1255	,013279	,0297097
INSTITUSIONAL	60	,0000	,9659	,305505	,3133702
FOREIGN	60	,0000	,9779	,421577	,3286524
SIZE	60	29,6570	34,6580	31,997867	1,5385295
ICP	60	,480	4,550	2,84733	,823261
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 2

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66871462
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,884
Asymp. Sig. (2-tailed)		,415

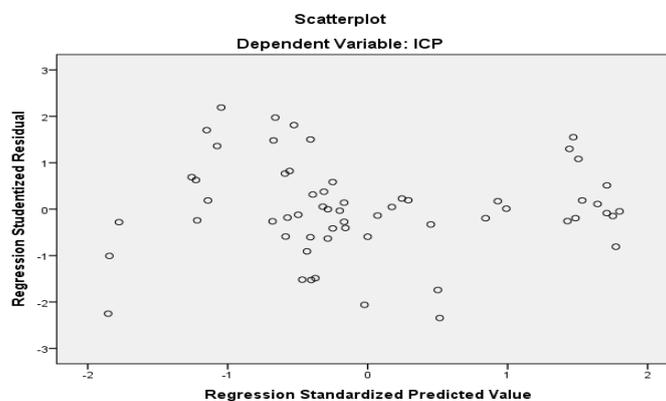
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21 (2018)

Lampiran 3

Grafik Scatterplot



Lampiran 4

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5,761	2,491		-2,313	,025		
1 MANAJERIAL	-3,525	3,429	-,127	-1,028	,309	,783	1,277
1 INSTITUSIONAL	-,044	,435	-,017	-,101	,920	,438	2,284
1 FOREIGN	-,685	,379	-,273	-1,807	,076	,525	1,907
1 SIZE	,280	,074	,523	3,808	,000	,636	1,574

- a. Dependent Variable: ICP
Sumber: SPSS 21 (2018)

Lampiran 5

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,292	,692605	2,222

- a. Predictors: (Constant), SIZE, FOREIGN, MANAJERIAL, INSTITUSIONAL
b. Dependent Variable: ICP
Sumber: SPSS 21 (2018)

Lampiran 6

Tabel 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,604	4	3,401	7,090	,000 ^b
	Residual	26,384	55	,480		
	Total	39,988	59			

- a. Dependent Variable: ICP
b. Predictors: (Constant), SIZE, FOREIGN, MANAJERIAL, INSTITUSIONAL
Sumber: SPSS 21 (2018)